

**ANALISIS TINDAK TUTUR BERTAMU MASYARAKAT PESISIR DESA
PANTAI CERMIN KANAN KECAMATAN PANTAI CERMIN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
a Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

ELISA ANGGRIANI NASUTION

NPM. 1402040053



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

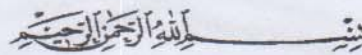


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2018 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Elisa Anggriani Nasution
NPM : 1402040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.unmu.ac.id> E-mail: fkip@unmu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elisa Anggrani Nasution
NPM : 1402040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak-Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin
Kahan Kecamatan Pantai Cermin

sudah layak disidangkan

Medan, 10 Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dr. Eriani Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Elisa Anggriani Nasution. 1402040053. Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin. Skripsi Medan Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur bertamu masyarakat pesisir. penelitian ini berlokasi didesa pantai cermin kanan kecamatan pantai cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini ditujukan kepada kebiasaan masyarakat pesisir dalam bertamu sebagai sumber data. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data digunakan rekaman, instrumen audio visual. Teknik analisis data yang digunakan adalah data mentah dengan melakukan perekaman pertuturan masyarakat pesisir, pentranskripsian data, menterjemah data, perkodean data, pengklasifikasian data, analisis data, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini di masyarakat pesisir saat bertamu ketempat orang lain adapun maksud dari bertamu itu biasanya karena adanya sesuatu keperluan, sehingga dapat menganalisis jenis tuturan bertamu tersebut dengan menggunakan teori *Searle* yang mengkaji tuturan berdasarkan pragmatiknya yaitu tindak Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi setelah itu baru penulis menganalisis bentuk tuturan yang disampaikan berdasarkan nilai komunikatifnya yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatisan serta makna yang terkandung dalam tuturan yang disampaikan. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang diucapkan oleh penututur (masyarakat pesisir).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas nikmat, hidayah, dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin.” Shalawat beriring salam kita habiahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dandari zaman kebodohan kezaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekaran gini. Skripsii ni disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan Kekurangan tersebut tentu dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya penelit itetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa.

Ayahndaku tercinta, **AlmZulkharnain Nasution (Sukirman)** dan Ibu ndaku tersayang **Supiatik** yang mengasuh dan mendidik, mengasihi, dan mencintai,

memberi doa restu, nasihat dan pengorbanan yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dan penyusunan skripsi ini. Disisi lain, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sumatera Utara.
6. **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**, Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, mengayomi dan banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. **Liza Eviyanti S.Pd., M.Pd.**, Dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah

memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.

9. Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh keluarga besa Nasution, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak kasih sayang serta motivasi bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Abang dan Kakak tersayang peneliti, Mhd Defri Nasution, Misnan dan Desi Chairani Nasution, Ardiana,S.Pd terimakasih sudah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabatku tercinta Rika Listiawaty, Ika Purnama Sari, Putri Dijaya, Dedi Andri Kesuma, Khairunida dan masih banyak lagi yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih banyak karena telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
13. Seluruh teman seperjuangan peneliti di kelas A Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2014 khususnya untuk Elvi Sari Pulungan, Maya Andria Sari Sembiring, NovitaRatna sari, Shofi Wahyuni Panjaitan, Ratih Aisyah Anum, Rizky Maulida, Sri Handayani, Yuli Andriasari, Suci Oktaviani, Ria Widia Ningrum, Iqbal Fahlevi, Ahmad Razali Nasution, Sri Rezeky, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan semogas kripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt, Amin YaRobbal'aalamin.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Peneliti

Elisa AnggrianiNasution

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Seseorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Cara menyampaikan makna atau maksud, penutur harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur yang akan dipilih sangat bergantung pada beberapa faktor. Maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan isi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Penutur cenderung menggunakan bahasa seperlunya dalam komunikasi. Pemilihan bahasa oleh penutur lebih menarakan pada bahasa yang komunikatif. Melalui konteks situasi yang jelas sesuatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud dibalik tuturan. Tuturan adalah kalimat yang diujarkan penutur ketika sedang komunikasi. Kegunaan yang nyata dari pengetahuan mengenai aspek-aspek situasi ujaran ialah memudahkan seseorang untuk menentukan dengan jelas hal-hal yang merupakan bidang garapan pragmatik.

Austin (2010 : 53) ada tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu (1) Tindak Tutur Lokusi, (2) Tindak Tutur Ilokusi, (3) Tindak

Tutur Perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak Tutur Ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak Tutur Ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak Tutur Perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain.

Keberadaan bahasa pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan bermasyarakat yang menuntut manusia tersebut berhubungan dan bekerja sama dengan sesamanya, sehingga untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain, maka manusia memerlukan alat yang disebut bahasa, bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai gagasan, pikiran, dan perasaan. Berbahasa adalah aktivitas sosial. Bahasa itu terdiri atas dua bagian yaitu lisan, seperti percakapan, pembacaan berita, berpidato, kegiatan diskusi atau seminar, dan tulisan, baik yang berwujud karya fiksi, seperti karya sastra atau pun nonfiksi, seperti biografi, naskah berita, naskah perjanjian, dan lain-lain. Seperti aktivitas-aktivitas sosial lainnya, kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlibat didalamnya. Dalam berbicara, pembicara dan lawan bicara sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan bicaranya. Setiap peserta

tindak ucap bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah didalam interaksi lingual itu.

Di dalam arus percakapan, menurut *Mei*, (2015 : 2), tuturan yang bermuatan imflikatur percakapan meluncur bersama tuturan lain yang berupa tuturan langsung penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujaran tersebut pada saat berkomunikasi. Dengan adanya konteks yang menyertai ujaran lisan maka pesan yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh lawan dengan baik. kata konteks dapat diartikan dengan berbagai cara, misalnya kata memasukan aspek-aspek yang ‘sesuai’ atau ‘relevan’ mengenai latar fisik dan sosial sesuatu ucapan. Tindak tutur adalah salah satu kajian pragmatik. Menurut *Morris*(1986 : 33) Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan tanda-tanda dengan para penafsir”. Teori pragmatik menjelaskan alasan atau pemikiran para pembicara dan para penyimak dalam menyusun korelasi dalam suatu konteks sebuah tanda kalimat dengan suatu proposisi (rencana, atau masalah).

Bertamu merupakan salah satu cara yang kuat sekali pengaruhnya dalam pembentukan pola pikir, sikap, tingkah laku, menambah pengetahuan, juga dapat memperluas wawasan masyarakat. Dapat pula diartikan bahwa bertamu adalah berkunjung ketempat kediaman orang lain adapun maksud dari kunjungan itu biasanya karena adanya sesuatu keperluan. Bertamu dengan maksud yang baik dan dilandasi dengan niat ikhlas karna Allah SWT serta untuk memperoleh ridhonya termasuk kedalam silaturahmi.

Misalnya pada masyarakat pesisir adalah kumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan

sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Masyarakat pesisir pada umumnya sebagian besar penduduknya bermata pencarian disektor pemanfaatan sumber daya kelautan, seperti nelayan, budidaya ikan, penambangan pasir, dan transportasi laut. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Seperti juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah sosial ekonomi yang begitu kompleks. Selain permasalahan yang dimiliki oleh nelayan diatas, “nelayan juga indentik dengan keterbatasan aset, lemahnya kemampuan modal”. Khususnya pada peisisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin.

Menurut *wadhaugh* (2010 : 48-49) mengatakan bahwa syarat suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yaitu, *setting and scene*, *setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan sedangkan *scenemengacu* pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan. *Parcitiipant* merupakan pembicara, lawan bicara dan pendengar. *Ends* pada maksud dan tujuan penuturan seperti peristiwa tutur dalam penelitian ini, tuturan dalam bertamu tersebut tentu saja memiliki maksud dan tujuan tertentu. *Acts* mengacu pada suatu peristiwa ketika seseorang berbicara sedang mempergunakan kesempatan bicarannya. *Key* mengacu pada nada suara dan ragam suara. *Intrumentalies* merupakan jalur bahasa yang digunakan seperti jalur lisan,

tertulis. *Norm* mengacu pada norma atau tuturan dalam berinteraksi, dan yang terakhir *Genre* yang mengacu pada jenis bentuk penyampaian seperti narasi, doa, nasehat, motivasi dan lainnya.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka dalam tradisi bertamu masyarakatnya pasti memiliki ciri khas khusus. Ada beberapa alasan mengapa penulis ingin mengambil judul “**Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin**”.

1. Tindak tutur merupakan hal yang berkaitan dengan percakapan, percakapan dapat dilakukan dimana saja dengan konteks yang berbeda-beda.
2. Bertamu adalah suatu kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia.
3. Masyarakat pesisir sepertinya memiliki keunikan atau ciri khas khusus dalam menerima tamunya.

Dengan alasan-alasan yang penulis memilih maka penulis pun akhirnya memilih judul tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Bertamu dalam Masyarakat Pesisir, dan Perilaku Tuturan dalam Bertamu Masyarakat Pesisir. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas. Tindak Tutur Percakapan Bertamu Masyarakat Pesisir.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada tindak tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin.

F. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan kajian kepustakaan khususnya dalam bidang pragmatik yang berkaitan dengan penerapan teori tindak tutur dan ragam bahasa yang digunakan pada masyarakat pesisir.

B. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini di harapkan dapat menambah data linguistik yang dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman bahasa yang terdapat di dalam masyarakat, khususnya pada Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin. Selain itu, dari hasil penelitian

ini di harapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan bagi pembaca untuk mengetahui fenomena perilaku bahasa yang digunakan oleh Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan dan memberikan pemahaman dalam hal berkomunikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pragmatik

Leech (2002 : 1) mengatakan pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi tutur, hal ini berarti bahwa makna dalam pragmatik adalah makna eksternal, makna yang berkait konteks atau makna yang bersifat triadis. *Morris* (2002 : 4) pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas. Jadi pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bahasa satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Di dalam *International Reading Assosiation A Dictionary and Related Terms*, pragmatik dibatasin sebagai (1) telaah makna dikaitkan dengan konteks sosial budaya atau dengan penggunaan bahasa untuk tujuan khusus (2) telaah hubungan tanda dengan penafsirannya dan atau telaah keaslian, kegunaan dan pengaruh tanda dikaitkan dengan perilaku di dalam penggunaannya (3) analisis makna di dalam penggunaan bahasa alami yang di pertentangkan dengan cara formal *Geoffrey* (2002 : 5).

Morris (2002 : 22) mengatakan bahwa pengkajian bahasa dapat dibagi menjadi tiga yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sintaksis menelaah hubungan-hubungan formal antara tanda-tanda satu sama lain, semantik menelaah hubungan-hubungan tanda dengan objek yang merupakan wadah penerapan

tandatersebut dan pragmatik menelaah hubungan atau tanda dengan para penafsir atau interpretator. *Levinson* (2002 : 22) mengutip pendapat Moris yang mengatakan bahwa pengkajian bahasa terbagi atas tiga bagian yaitu : sintaksis, semantik dan pragmatik. Sintaksis merupakan pengkajian tentang unsur-unsur bahasa. Semantik mengkaji unsur-unsur bahasa dengan makna. Pragmatik mengkaji hubungan unsur-unsur bahasa dengan pemakaian bahasa tersebut.

Pragmatik dan Semantik adalah cabang ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal dengan demikian dalam pragmatik makna definisi dalam hubungannya dengan penutur dan pemakaian bahasa, sedangkan dalam semantik makna di definisikan semata-mata sebagai ciri-ciri, ungkapan-ungkapan dalam suatu bahasa tertentu, terpisah dari situasi, penutur dan penuturnya *Leech* (2002 : 19). Semantik kalimat tidak berhubung dengan makna tuturan. *Leech* (2002 : 6) bahwa secara praktis pragmatik dapat di definisikan sebagai studi mengenai makna ujaran di dalam situasi tertentu. Ia juga berpengertian bahwa pragmatik umum sebagai kajian mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan bahasa secara komulatif.

Konteks sangat penting dalam kajian pragmatik. Konteks ini di definisikan oleh *Leech* (2008 : 6) sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan penutur sehingga lawan tutur dapat memuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu. *Mey* (2008 : 4) konteks merupakan situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta penuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami. Konteks adalah hal-hal yang berhubungan dengan

lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Dengan demikian hal-hal seperti situasi jarak, tempat, dan sebagai merupakan konteks pemakaian bahasa fungsi konteks sangat penting didalamnya konteks dapat menentukan makna dan maksud ujaran.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Tindak tutur/tindak ujar (*speech act*) adalah “fungsi bahasa sebagai sarana penindak”. Austin (2010 : 50) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungan di tentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan tuturannya.

Tindak tutur tersebut dibedakan menjadi dua yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Penggunaan tuturan secara komposional memandai kelangsungan tindak tutur langsung. Sebaliknya jika tuturan dekaratif digunakan untuk bertanya atau memerintah atau modus lain yang tidak komposional maka tuturan itu merupakan tuturan yang tidak langsung. Dalam pragmatik tuturan ini dapat digunakan sebagai produk suatu tindak verbal Dowty *et al* (1986 : 33). Maksud tuturan adalah pemakaian satuan bahasa seperti kalimat, sebuah kata oleh seorang penutur pada situasi tertentu.

Tindak tutur dapat dikatakan sebagai suatu yang berdasarkan suatu yang sebenarnya dilakukan ketika berbicara. Ketika terlibat dalam suatu percakapan, dilakukan beberapa tindakan seperti melaporkan, menjanjikan, mengusulkan,

menyarankan, dan lain-lain. Tuturan atau ujaran sebagai rangkaian unsur bahasa yang pendek atau panjang yang digunakan di berbagai kesempatan yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Istilah tuturan atau ujaran ini mencakup wacana lisan dan wacana tulis. Tindak ujaran (*Speech acts*) ialah pengucapan suatu kalimat di mana suatu pembicara tidak semata-mata menanyakan atau meminta jawaban tertentu, tetapi ia juga memindahkan sesuatu. *Searle di dalam bukunya speech arts : An Essay in The Philosophy of Languagee* (2002 : 78-88), mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat di wujudkan oleh seorang penutur, yakni:

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak Lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur itu disebut dengan *the act of doing something*. Tindak tutur lokusi oleh *Austin* (2002 : 78) juga disebut tindak proposisi mengacu pada aktivitas bertutur tanpa disertai tanggung jawab penuturnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam kondisi tindak lokusi seorang penutur mengatakan sesuatu secara pasti. Tindak lokusi juga merupakan tindak dasar tuturan menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Sebagai contoh kalimat lokusi adalah sebagai berikut:

1. Jari tangan jumlahnya lima
2. Gula rasanya manis

Keempat kalimat diatas diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanda ada tendesi untuk melakukan sesuatu, apalagi

untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tuturan (1) untuk menginformasikan bahwa jumlah jari ada lima. Tuturan (2) untuk menginformasikan gula rasanya manis.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tindak tutur yang mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu tindak lokusi ini disebut sebagai *the act of doing something*. Tindak lokusi sulit di definisikan karena terlebih dahulu harus memetingkan siapa penutur dan lawan penutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi. *Searle* (2002 : 81) tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, dan lain sebagainya.

Austin (2002 : 79) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya didefinisikan dengan kalimat perpromatif dan eksplisit. Tindak tutur ilokusi biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Dengan kata lain ilokusi berarti melakukan tindakan dalam melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Daya ilokusi adalah daya yang disimpulkan oleh penggunaannya sebagai perintah, ejekan, keluhan, janji dan pujian.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan *Rustono* (1993 : 37). Tindak ilokusi tidak mudah di definisikan karena tindak ilokusi ini berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan dimana tindak tutur dilakukan sehingga dalam tindak tutur ilokusi perlu disertakan konteks tuturan dalam situasi tuturan. Sebagai contoh dari :

1. A : kegiatan lomba membaca puisi akan dilaksanakan besok.
Kamu sudah mengetahuinyakan?
B : ia, saya sudah diberi tahu tadi.
A : kamu bisa tidak, besok datang lebih pagi?
B: rumah saya jauh. (ilokusi)

“Rumah saya jauh.”Kalimat ini merupakan kalimat ilokusi yang menyatakan alasan tokoh B yang tidak dapat hadir atau datang lebih pagi sebab rumahnya jauh.

2. A: Kemarin adalah ulang tahun saya. Kamu tidak lupakan?
B: Iya, saya ingat kok.
A: Tetapi, mengapa kamu tidak datang kerumah ku kemarin?
B: Kemari saya sangat sibuk. (ilokusi)

“Kemarin saya sangat sibuk.” Kalimat tersebut merupakan ilokusi yang menyatakan alasan tokoh B yang tidak datang kerumah tokoh A yang disebabkan tokoh B sangat sibuk kemarin sekaligus untuk melakukan sesuatu yaitu meminta maaf.

Keberagaman kinerja tindak tutur itu menurut *Austin* (2002 : 83) membagi tindak tutur menjadi lima jenis yaitu:

1. Verdictives merupakan tindakan bahasa yang ditandai dengan adanya suatu keputusan (verdict) seperti yang dilakukan oleh hakim, wasit atau juri. Verdictives adalah suatu tindak yang berdasarkan hubungan dengan kebenaran dan kesalahan menurut segi kesempatan. Ketetapan atau keputusan tidak harus merupakan keputusan akhir. Keputusam itu

barangkali oleh merupakan sesuatu perkiraan (estimate), perhitungan (reckoning), atau tafsiran (appraisal). Tindak tutur Ilokusi ini merupakan salah satu usaha mengetahui apakah sesuatu itu benar atau sesuatu itu telah sesuai dengan kenyataan atau tidak. Berikut ini contoh tindak tutur Ilokusi:

- a. membebaskan
 - b. menghukum
 - c. memutuskan
 - d. menugaskan
 - e. menafsirkan
2. Executives merupakan tindak bahasa yang melibatkan adanya kekuasaan (power), hak (rights) atau pengaruh (influence). Contoh tindak tutur Ilokusi:
- a. memerintahkan
 - b. memaksa
 - c. member suara
 - d. mewariskan
 - e. mengarahkan
3. Commissive merupakan tindak bahasa yang ditandai dengan adanya perjanjian atau perbuatan. Tindak ilokusi mempunyai hubungan dengan tindak tutur ilokusi Verdicative dan xecive. Contoh tindak tutur ilokusi:
- a. berjanji
 - b. merencanakan
 - c. bersumpah

- d. menyetujui
 - e. melawan
4. *Behabitives*, merupakan tindak bahasa kelompok campuran dan harus dilaksanakan dengan sikap (*attitude*), dan tingkah laku sosial (*social behaviour*) contohnya:
- a. memaafkan
 - b. memberikan selamat
 - c. menghargai
5. *Expositives*, merupakan tindak bahasa untuk menyederhanakan ucapan serta penggunaan kata yang selaras dengan argumentasi atau percakapan. Tindak bahasa ini digunakan untuk memberikan keterangan yang menyangkut penguraian pendapat, pengarah argumentasi.

c. Tindak Tutar Perlokusi

Tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan. *Austin (2002 : 87)* menyatakan bahwa tindakan perlokusi lebih mementingkan hasil, sebab tindak ini dikatakan berhasil jika mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Perhatikan contoh berikut:

1. Kemarin saya sangat sibuk

Tuturan (7) kemarin saya sangat sibuk, diutarakan seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan rapat kepada orang yang mengundangnya. Kalimat ini mengandung tindak ilokusi memohon maaf dan tindak perlokusi (efek) harapan adalah orang yang menggunakan dapat memakluminya.

d. Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung

Dengan cara yang lebih rinci, *Wijana* (2010: 44) mengklasifikasikan kelangsungan dan ketidaklangsungan tindak tutur, yaitu sebagai berikut.

1) Modus Langsung

Modus langsung, yakni modus tuturan yang mencerminkan kesesuaian antara tuturan dengan tindakan yang diharapkan, misalnya tuturan deklaratif untuk menginformasikan sesuatu, tuturan interogatif untuk bertanya. Sebagai contoh dapat dilihat kalimat berikut.

(8) *Yuli merawat ayahnya.*

Kalimat di atas merupakan tindak tutur langsung berupa kalimat berita.

2) Modus Tidak Langsung

Modus tidak langsung, yakni modus tuturan yang mencerminkan ketidaksesuaian antara tuturan dengan tindakan yang diharapkan dengan tujuan agar tuturan dianggap lebih sopan, misalnya tuturan interogatif memerintah. Sebagai contoh dapat dilihat kalimat berikut.

(9) *Di mana sepatuku?*

Tuturan (9) apabila diutarakan seorang kakak kepada seorang adik, tidak semata-mata berfungsi untuk menanyakan di mana sepatu kakak tetapi juga secara tidak langsung memerintah sang adik untuk mengambil sepatu milik kakak.

3) Modus Literal

Modus literal, yakni modus tuturan yang mencerminkan kesesuaian makna literal tuturan dengan tindakan yang diharapkan. Sebagai contoh dapat dilihat kalimat berikut.

(10) *Penyayi itu suaranya bagus.*

Kalimat (10) jika diutarakan dengan maksud untuk memuji atau mengagumi suara penyanyi yang dibicarakan, artinya ketika ia mengatakan suara penyanyi itu bagus memang benar suara penyanyi itu bagus. Jadi, kalimat ini merupakan tindak tutur dengan modus literal.

4) Modus tidak Literal

Modus tidak literal, yakni modus tuturan yang mencerminkan ketidaksamaan makna literal tuturan dengan tindakan yang diharapkan. Sebagai contoh dapat dilihat kalimat berikut.

(11) Suaramu bagus (tapi kamu tidak usah menyanyi).

Kalimat (11) penutur bermaksud mengatakan bahwa suara mitra tuturnya jelek, yaitu dengan mengatakan “*tak usah menyanyi*”. Tindak tutur pada kalimat (11) merupakan tindak tutur dengan modus tidak literal.

5) Modus Langsung Literal

Modus langsung literal, yakni modus yang mencerminkan kesamaan bentuk dan makna literal tuturan dengan tindakan yang diharapkan: tuturan deklaratif untuk memberitahukan sesuatu. Sebagai contoh dapat dilihat kalimat berikut.

(12) Ayu gadis yang cantik.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur dengan modus langsung literal apabila berturut-turut dimaksudkan untuk memberitakan bahwa orang yang dibicarakan sangat cantik.

6) Modus Tidak Langsung Literal

Modus tidak langsung literal, yakni modus tuturan yang dituturkan dengan bentuk yang tidak sesuai dengan tindakan yang diharapkan tetapi antara

makna literal dengan tindakan yang diharapkan terdapat kesamaan. Sebagai contoh dapat dilihat kalimat berikut.

(13) *Rambutmu acak-acakan.*

Kalimat di atas bukan hanya untuk menyatakan rambut yang memang acak-acakan tetapi juga untuk menyuruh untuk merapikan.

7) Modus Langsung Tidak Literal

Modus langsung tidak literal, yakni modus yang diungkapkan dengan bentuk tuturan yang sesuai dengan tindakan yang diharapkan tetapi makna literal tuturan tidak sesuai dengan tindakan yang diharapkan. Sebagai contoh dapat dilihat kalimat berikut.

(14) *Suaramu bagus kok.*

Pada kalimat tersebut penutur sebenarnya ingin mengatakan bahwa suara mitra tuturnya jelek.

8) Modus Tidak Langsung Tidak Literal

Modus tidak langsung tidak literal, yakni modus yang diungkapkan dengan bentuk dan makna literal yang tidak sesuai dengan tindakan yang diharapkan. Sebagai contoh dapat dilihat kalimat berikut.

(15) *Kamarnya rapi sekali.*

Maksud dari tuturan (15) adalah untuk menyuruh seorang anak agar membereskan kamar yang berantakan dan tidak rapi, seorang ibu atau orang yang lebih tua dapat saja dengan nada tertentu mengutarakan tuturan (15). Berbeda dengan Wijana, Djajasudarma (dalam Rusminto, 2008: 79) secara lebih sederhana mengemukakan bahwa tindak tutur diklasifikasikan ke dalam dua klasifikasi, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak

tutur langsung adalah tindak tutur yang menunjukkan fungsinya dalam keadaan (tindakan) langsung dan literal (penuturan yang sesuai dengan kenyataan). Tindak tutur langsung ini dinyatakan melalui dua cara, yaitu (a) penutur yang sesuai dengan kenyataan “tuturan situasional” dan (b) penggunaan frasa verba bagai tindak ujar. Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang dinyatakan dengan menggunakan bentuk lain dan tidak literal (penuturan yang tidak sesuai dengan kenyataan) dengan maksud untuk memperhalus, menghindari konflik, dan mengupayakan agar komunikasi tetap menyenangkan.

3. Konteks dalam Tindak Tutur

Sebuah peristiwa tutur tidak akan pernah lepas dari konteks yang melatarinya, tuturan akan lebih bermakna jika di libatkan dengan konteks yang melatarinya. Konteks adalah latar belakang pengetahuan yang sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur memungkinkan mitra tutur untuk memperhitungkan tuturan dan memakai arti tuturan dari si penutur. Sementara itu, *schiffirin* (2010 : 56) mendefinisikan konteks sebagai sebuah dunia yang di isi orang-orang yang memproduksi tuturan-tuturan atau situasi tentang susunan keadaan sosial sebuah sabagai bagian konteks pengetahuan di tempat tuturan tersebut di produksi dan di interpretasi dengan demikian konteks tidak saja berkenaan dengan pengetahuan, tetapi merupakan suatu rangkaian lingkungan tempat tuturan dimunculkan dan diinterpretasikan sebagai realisasi yang didasarkan pada aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat pemakaian bahasa.

Tarigan (1990: 35) mengemukakan bahwa konteks sebagai setiap latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh

pembicara (penulis) dan penyimak (pembaca) serta yang menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud pembicara (penulis) dengan suatu ucapan tertentu. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi makna tuturan dari seseorang yang memiliki latar belakang situasi, sosial, budaya yang sama. Dalam setiap tuturan selalu terdapat unsur-unsur yang melatarbelakangi terjadinya komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Unsur-unsur tersebut sering juga disebut sebagai ciri-ciri konteks meliputi segala sesuatu yang berada di sekitar penutur dan mitra tutur ketika peristiwa tutur sedang berlangsung. *Hymes* (2010 :48) menyatakan bahwa unsur-unsur konteks mencakup berbagai komponen yang disebut dengan akronim *SPEAKING*. Akronim ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) *Setting*, yang meliputi waktu, tempat atau kondisi fisik lain yang berada di sekitar tempat terjadinya peristiwa tutur.
- 2) *Participants*, pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan).
- 3) *Ends*, yaitu tujuan atau hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam peristiwa tuturyang sedang terjadi.
- 4) *Act sequences*, yaitu bentuk dan isi pesan yang ingin disampaikan.
- 5) *Keys*, yaitu cara berkenaan dengan sesuatu yang harus dikatakan oleh penutur.
- 6) *Instrumentalities*, yaitu saluran yang digunakan dan bentuk tuturan yang dipakai oleh penutur dan mitra tutur.

7) *Norms*, yaitu norma-norma yang digunakan dalam interaksi yang sedang berlangsung.

8) *Genres*, yaitu register khusus yang dipakai dalam peristiwa tutur.

4. Prinsip-prinsip Percakapan

Prinsip percakapan digunakan untuk mengatur supaya percakapan dapat berjalan dengan lancar. Dalam suatu percakapan seseorang dituntut untuk menguasai kaidah-kaidah percakapan sehingga percakapan dapat berjalan dengan lancar dan baik. Adapun prinsip yang digunakan dalam percakapan adalah prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun.

5. Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama mengatur hak dan kewajiban penutur dan mitra penutur sehingga berlangsung komunikasi yang sesuai dengan yang diharapkan, yakni antara penutur dan mitra tutur. Prinsip ini berbunyi **“Buatlah sumbangan percakapan Anda sedemikian rupa sebagaimana yang diharapkan, berdasarkan tujuan dan arah percakapan yang diikuti”**. Prinsip kerja sama ini meliputi beberapa maksim yang dijelaskan oleh *Grice* (1986:79) yaitu sebagai berikut.

a. Maksim Kuantitas

Dalam maksim kuantitas ini, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seformatif mungkin.

Contoh:

(16) *“Lihat itu Muhammad Ali Mau bertanding lagi!”*

(17) *“Lihat itu Muhammad Ali yang mantan petinju kelas berat itu mau bertanding lagi”*.

Tuturan (16) diatas merupakan tuturan yang sudah jelas dan sangat informatif isinya karena tanpa harus ditambah dengan informasi lain, tuturan itu sudah dapat dipahami maksudnya dengan baik dan jelas oleh si mitra tutur. Tuturan (17) penambahan informasi tersebut malah justru menyebabkan tuturan menjadi berlebihan dan terlalu panjang. Tuturan semacam ini melanggar prinsip kerja sama.

b. Maksim Kualitas

Dengan maksim kualitas, seseorang penutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya didalam bertutur. Fakta ini harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas.

Contoh:

(18) *“Silakan menyontek saja biar nanti saya mudah menilainya!”*

(19) *“Jangan menyontek, nilai bisa E nanti!”*

Tuturan (18) jelas lebih memungkinkan terjadinya kerja sama antara penutur dengan mitra tutur. Tuturan (19) dikatakan melanggar maksim kualitas karena penutur mengatakansesuatu yang sebenarnya tidak sesuai dengan yang harus dilakukanoleh seseorang.

c. Maksim Relevansi

Dalam maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu.

Contoh:

(20) *Direktur* : “Bawa ke sini semua berkasnya akan saya tanda tangani!”

Sekretaris : “Maaf Bu, kasihan sekali nenek tua itu.”

Tuturan tersebut dituturkan oleh direktur kepada sekretarisnya pada saat mereka bersama-sama bekerja di sebuah ruang kerja direktur. Pada saat itu, ada juga nenek tua yang sudah lama menunggu. Didalam cuplikan percakapan diatas, tampak dengan jelas bahwa tuturan sang sekretaris, yakni *Maaf Bu, kasihan sekali nenek tua itu*” tidak memiliki relevansi dengan apa yang diperintahkan sang Direktur, yakni “*Bawa sini semua berkasnya akan saya tanda tangani!*” Dengan demikian tuturan (20) di atas dapat dipakai sebagai salah satu bukti bahwa maksim relevansi dalam prinsip kerja sama tidak selalu harus dipenuhi dan dipatuhi dalam pertuturan sesungguhnya. Hal seperti itu dapat dilakukan khususnya, apabila tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan maksud-maksud tertentu yang khusus sifatnya.

d. Maksim Pelaksanaan

Maksim pelaksanaan ini mengharuskan penutur bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur.

Contoh:

(21) “*Ayo cepat dibuka!*”

(22) “*Sebentar dulu masih dingin.*”

Tuturan (21) yang berbunyi “*Ayo, cepat dibuka!*” sama sekali tidak memberikan kejelasan tentang apa yang sebenarnya di minta oleh mitra tutur. Kata *dibuka* dalam tuturan di atas mengandung kadar ketaksaan dan kekaburan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, maknanya pun menjadi sangat kabur. Dapat

dikatakan demikian karena kata itu dimungkinkan untuk ditafsirkan bermacam-macam, demikian pula tuturan yang disampaikan mitra tutur (22) yakni “*Sebentar dulu masih dingin.*” Mengandung kadar ketaksaan cukup tinggi juga. Kata *dingin* pada tuturan itu dapat banyak mendatangkan kemungkinan persepsi penafsiran karena didalam tuturan itu tidak jelas apa sebenarnya yang masih *dingin* itu. Tuturan-tuturan demikian itu dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan dalam prinsip kerja sama.

6. Prinsip Kesantunan

Dalam kajian tindak tutur meminta seseorang harus menaati prinsip sopan santun, tujuannya agar terhindar dari kemacetan komunikasi. Hal yang dimaksud adalah ketika kita berbicara dengan seseorang dan ingin memperlihatkan kesopansantunan kepada mitra tutur, tentu prinsip ini sangat dibutuhkan. Prinsip sopan santun juga mengaja keseimbangan sosial dan keramahan hubungan dalam percakapan tersebut. Hanya dengan hubungan yang demikian kita dapat mengharapkan bahwa keberlangsungan percakapan akan dapat dipertahankan. Di samping itu, kehadiran prinsip sopan santun ini diperlukan untuk menjelaskan dua hal berikut.

1. Mengapa orang sering menggunakan cara yang tidak langsung untuk menyampaikan pesan yang mereka maksudkan.
2. Hubungan antara arti (dalam semantik konvensional) dengan maksud atau nilai (dalam pragmatik situasional) dalam kalimat yang bukan pernyataan.

Karena dua hal tersebut, prinsip sopan santun tidak dianggap hanya sebagai prinsip yang sekadar pelengkap, tetapi lebih dari itu. Prinsip sopan santun

merupakan prinsip percakapan yang memiliki kedudukan yang sama dengan prinsip percakapan yang lain *Leech* (1983: 82-83). Berikut maksim dalam prinsip kesantunan.

a. Maksim Kebijaksanaan

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun. Dengan perkataan lain, menurut maksim ini, kesantunan dalam bertutur dapat dilakukan apabila maksim kebijaksanaan dilaksanakan dengan baik.

Contoh:

(23) Tuan rumah : "Silakan makan saja dulu, nak!"

Tamu : "Wah, saya jadi tidak enak, Bu."

Tuturan diatas dituturkan oleh seorang ibu kepada seorang anak muda yang sedang bertamu dirumah ibu tersebut. Pada saat itu, ia harus berada dirumah ibu tersebut sampai malam karena hujan sangat deras dan tidak segera reda. Dalam tuturan diatas sangat jelas bahwa apa yang dituturkan si tuan rumah sungguh memaksimalkan keuntungan bagi sang tamu. Lazimnya, tuturan semacam itu dapat ditemukan dalam keluarga-keluarga pada masyarakat tutur desa. Orang-orang desa biasanya sangat menghargai tamu, baik tamu yang datangnya secara kebetulan maupun tamu yang sudah direncanakan terlebih dahulu kedatangannya.

b. Maksim Kedermawanan

Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

Contoh:

(24) Anak kost A : “Mari saya cucikan baju kotormu! Pakaianku tidak banyak yang kotor.”

Anak kost B : “Tidak usah, Mbak. Nanti siang saya akan mencuci juga kok.”

Tuturan ini merupakan cuplikan pembicaraan antar anak kost pada sebuah rumahkost di Yogyakarta. Anak yang satu berhubungan demikian erat dengan anak yang satunya. Dari tuturan yang disampaikan si A, dapat dilihat dengan jelas bahwa ia berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri.

c. Maksim Penghargaan

Dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling memcaci, atau saling merendahkan pihak yang lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan.

Contoh :

(25) Dosen A : *“Pak aku tadi sudah memulai kuliah perdana untuk kelas business English.*

Dosen B : *“Oya, tadi alu mendengar bahasa inggrismu jelas sekali dari sini.”*

d. Maksim Kesederhanaan

Dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

Contoh:

(26) Sekretaris A : *“Dik, nanti rapatnya dibuka dengan doa dulu, ya! Anda yang memimpin!”*

Sekretaris B : *“Ya, Mbak. Tapi, saya jelek lho.”*

Tuturan di atas dituturkan oleh seorang sekretaris kepada sekretaris lain yang masih junior pada saat mereka bersama-sama bekerja diruang kerja mereka.

e. Maksim Pemufakatan

Maksim pemufakatan ini seringkali disebut dengan maksim kecocokan. Didalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau pemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan besikap santun.

Contoh:

(27) Noni : *“Nanti malam kita makan bersama ya, Yun!”*

Yuyun : *“Boleh, saya tunggu di Rumah Kayu.”*

Tuturan diatas dituturkan oleh seorang mahasiswa kepada temannya yang juga mahasiswa pada saat mereka sedang berada di sebuah ruang kelas.

f. Maksim Kesimpatian

Dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang penutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

Contoh:

(28) Ani : "Tut, nenekku meninggal dunia."

Tuti : "Innalillahi wainnailaihi rojiun, turut berduka cita."

Tuturan diatas dituturkan oleh seorang karyawan kepada karyawan lain yang sudah berhubungan erat pada saat mereka berada diruang kerja mereka.

B. Kerangka Konseptual

Pragmatik merupakan makna yang berkaitan dengan situasi ujaran. Oleh kerana itu, prasyarat yang diperlukan untuk melakukan analisis pragmatik atas tuturan adalah situasi ujaran yang mendukung keberadaan suatu tuturan dalam percakapan. Konteks sangat penting dalam kajian prgmatik, konteks adalah segala aspek yang berkaitan dengan lingkungan fiksi dan sosial sebuah tuturan. Konteks sebagai pengetahuan latar belakang tuturan yang sama-sama dimiliki baik oleh penutur maupun oleh lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Tindak tutur dibedakan menjadi tiga jenis tindakan yang berkaitan dengan tuturan Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi. Tindak Lokusi adalah tidak mengucapkan sesuatu kata-kata dan kalimat sesuai dengan makna kata itu. Tindak Ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi melakukan sesuatu, karena tuturan itu berisi tindak melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah sesuatu tindakan mengharapkan efek yang dihasilkan oleh suatu tuturan.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan. Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai hipotesis. Adapun pernyataan ini adalah baiknya Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin.

2.Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini selama enam bulan yaitu terhitung dari Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Perbaikan Proposal					■	■																		
3	Seminar Proposal							■	■																
4	Penelitian/Riset									■	■														
5	Pengumpulan data											■	■												
6	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■								
7	Pengolahan Data																	■	■	■	■				
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																			■	■				
10	Sidang Meja Hijau																					■	■		

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah terdiri dari dua orang yaitu ibu Ramlah dan Roslina Masyarakat Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah tuturan lisan dalam interaksi Masyarakat Pesisir. Yang data diperoleh dari pertuturan sehari-hari yang terjadi di lingkungan Masyarakat. Data yang akan diperoleh merupakan data yang berupa tuturan dalam bahasa Pesisir.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ialah suatu cara untuk memperoleh data yang bersifat fakta dan empiris. Menurut *Sugiono*, (2015 : 6) Metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang sama.

Sehubungan dengan penjelasan metode deskriptif tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan memperoleh data yang fakta dan empiris seperti apa adanya dan mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas permasalahan tentang tindak tutur bertamu yang diangkat dalam Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan ada pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah

ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian menggunakan audio visual, dalam suatu percakapan Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin, ada beberapa perihal yang menyangkut tentang tindak tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi.

- 1) Tindak Tutur Lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu.
- 2) Tindak Tutur Ilokusi adalah tindak tutur yang mengatakan atau menginformasi sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu.
- 3) Tindak Tutur Perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan.

Sebab terdapat informasi yang ingin disampaikan oleh tamu terhadap penerima tamu.

Tabel 3.2

Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi

No	Aspek	Data		Analisis Data	
		Bahaya Melayu	Bahasa Indonesia	Makna	Maksim
1	Lokusi				
2	Ilokusi				
3	Perlokusi				

Keterangan.

Jenis Pemakaian Tindak Tutur

1 = Tindak tutur Lokusi

2 = Tindak Tutur Ilokusi

3 = Tindak Tutur Perlokusi

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian tentu dilakukan pengumpulan data. Data diperoleh dilapangan dengan menggunakan teknik tertentu.

a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi partisipasif. Di dalam teknik ini peneliti memiliki dua peranan sekaligus, yakni peneliti berperan sebagai pengamat dan juga peneliti menjadi bagian dari masyarakat dengan ikut terlibat dalam interaksi. Peneliti kadang memerankan fungsi subjek didalam interaksi.

b. Perekaman

Perekaman dilakukan dengan menggunakan alat rekam berupa tape recorder atau menggunakan aplikasi perekaman yang ada di telepon genggam atau handphone. Perekaman dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data lisan dari interaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Perekaman dilakukan secara diam-diam tanpa sepengetahuan dari informan. Hal tersebut untuk memperoleh validitas dari data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bersamaan sejak dari pengumpulan data awal. Data dilakukan analisis secara terus menerus dari awal hingga akhir. Teknik analisis dilakukan secara induktif. Pada saat pengamatan dilakukan analisis dan tafsiran untuk mengetahui makna dari kata. Analisis dilakukan untuk pengembangan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh.

Penganalisisan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari data mentah dengan melakukan perekaman pertuturan masyarakat Pesisir.
2. Pentranskripsian Data

Setelah melakukan perekaman terdapat pertuturan dan memperoleh data mentah yang dibutuhkan dan selanjutnya peneliti melakukan transkripsi data. Mentranskripsikan data berarti memindahkan data yang berupa rekaman lisan menjadi bentuk data tulis yang disusun secara sistematis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah klasifikasi nantinya.

3. Menterjemah data

Menterjemahkan bahasa pesisir yang ada pada data awal menjadi data dalam bentuk bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

4. Perkodean data

Pemberian kode pada data memudahkan peneliti untuk melakukan pemilihan dan pengelompokan data.

5. Pengklasifikasian data

Klasifikasi data dilakukan dengan melakukan pengelompokan data tindak tutur bertamu. Penulis berusaha mengelompokkan tuturan berdasarkan sifat tindak tutur tersebut.

6. Analisis Data

7. Kesimpulan

Penyimpulan ialah menarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat didalam penelitian dan menyimpulkan hasil analisis serta memberikan hipotesis terhadap sifat tuturan dalam melok yang ada di masyarakat. Penulis berusaha menemukan sifat-sifat tindak tutur berdasarkan cara penyampaian maksud dan jenis tuturan yang dikombinasikan dengan tindak tutur bertamu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas bagaimana tuturan yang muncul dalam tindak tutur bertamu yang disampaikan oleh pihak masyarakat pesisir yang diperoleh dari rekaman masyarakat pesisir desa pantai cermin kanan kecamatan panatai cermin. Disini penulis juga menuliskan terjemahan dari teks tersebut berdasarkan arti tersurat serta arti tersirat dari kalimat-kalimat yang dituturkan. Hal ini agar memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami isi dari teks tindak tutur bertamu yang disampaikan pada masyarakat pesisir tersebut.

Peneliti kemudian menganalisis jenis tuturan bertamu tersebut dengan menggunakan teori *Searle* yang mengkaji tuturan berdasarkan pragmatiknya yaitu tindak Lokusi, Illokusi, dan Perlokusi setelah itu barulah penulis menganalisis bentuk tuturan yang disampaikan berdasarkan nilai komunikatifnya yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatisan serta makna yang terkandung dalam tuturan yang disampaikan. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang diucapkan oleh penututur (masyarakat pesisir). Untuk itu dalam bab ini penulis akan menganalisis tuturan-tuturan tersebut. Berikut akan diartikan lebih lanjut.

Tabel 4.1

Analisis Tindak Tutur Betamu Masyarakat Pesisir

No	Aspek	Data		Analisis Data	
		Bahaya Melayu	Bahasa Indonesia	Makna	Maksim
1	Lokasi	Tamu : Asalamualaikum Tuan Rumah : Waalaikumsallam	Tamu : Asalamualaikum Tuan Rumah : Waalaikumsallam	Tuturan ini adalah mengucapkan salam.	Maksim Kebijaksanaan
		Tuan Rumah : Kabarnya ? Tamu : Baik.	Tuan Rumah : Kabarnya ? Tamu : Baik.	Tuturan ini menanyakan tentang kabar seseorang.	Maksim Kebijaksanaan
		Tuan Rumah :Ado apo ? Tamu : ini ndak raon sajo, nengok rumah kau.	Tuan Rumah :Ada apa ? Tamu : ini mau main-main saja, melihat rumah mu.	Tuturan ini merupakan ungkapan yang di sampaikanm tuan rumah.	Maksim Kebijaksanaan
		Elok rumah kau yo udah babatu, rumah aku ajo bolum, kalok ujan bah tau lah kau bocor , dopannyo sajo yang cantik an ,	Enak rumah kau ya sudah berbatu, rumah saya saja belum, kalau hujan tau lah kau bocor,depannyasaja	Tuturan ini adalah ungkapan seorang tamu kepada tuan rumah yang menyatakan bahwasannya	Maksim Penghargaan.

		amak ko tengok lah di belakang tu, kau pijak torus runtuh.	yang cantik, lihat ke belakang tu, kau pijakterus runtuh.	rumah yang di bangun sudah cantik.	
		Ayok masuklah dulu.	Ayo masuklah dulu.	Kalimat ini merintah tamu agar masuk kerumah tuan rumah.	Maksim Kebijaksanaan
		Buat teh dulu lia masok tak ado lagi air panas kito. Tak kau tengok ado tamu, tak ado opennya kau.	Buat teh dulu lia tidak ada lagi air panas kita. Tidak kau lihat ada tamu tidak ado opennya kau.	Tuturan ini menyuruh seorang anak membuatkan teh buat si tamu	Maksim kedermawanan
		Ah emang gitu kalok budak-budak ini, di rumah pun jugo bagitunyo. Ndak pogi kemari mengamuk pula dio.	Ah iya begitu kalau anak-anak ini, dirumah pun juga begitunya. Mau pergi kemari mengamuk pula dia.	Tuturan ini menceritakan tentang kelakuan seorang anak.	Maksim Kebijaksanaan

		Kadang payoh dirumah ini banyak anak susah diatur.	Emang payah dirumah ini banyak anak susah diatur.	Kalimat yang di tuturkan merupakan dari seorang ibu yang menyatakan bahwa setiap anak tidak mau mengikuti aturan dari orang tuannya.	Maksim Kesimpatian
		Apo hajat datang kemari ?	Apa hajat datang kemari?	Tuturan ini menanyakan apa maksud datang kerumahnya.	Maksim Kebijakan
		Ini ado yang akak bilang samo kau.	Ini ada yang mau kakak bilang sama kau.	Tuturan ini ingin menyampaikan sesuatu.	Maksim Pemufakatan
		apo itu ?	Apa itu ?	Tuturan ini meminta informasi yang jelas.	Maksim pemufakatan
		Apo kerjo kalian ?	Apa kerja kalian ?	Tuturan ini menanyakan kerja mereka.	Maksim Pemufakatan

		<p>Tuan rumah :karojo kami yo mananam, samo ka laut.</p> <p>Tamu : oh jadi karojanya kelaut.</p>	<p>Tuan rumah :kerja kami ya menanam, sama ke laut.</p> <p>Tamu :oh jadi kerjanya ke laut</p>	<p>Kalimat yang dituturkan merupakan jawaban dari seorang tamu yang menanyakan pekerjaan suaminya.</p>	<p>Maksim Kesimpatisan</p>
		<p>Sapi kami pun udah bosar- bosar baya. Uдах ado susunyo. Begitulah,bisamena mbah- nambahi yang tak ado ini. Anyyalah. Baru lah kami jual di kode, pinomat ado lah panghasilan kami</p>	<p>Sapi kamsudah besar-besar, sudah ada susunya.begitulah bisa menambah- nambahi yang tidak ada ini. Barulah kami jual di kedai, sedikit adalah penghasilan kami.</p>	<p>Tuturan ini menyatakan binatang ternak yang melahirkan dan dapat menghasilkan penghasilan.</p>	<p>Maksim Keserderahaan</p>

2	Ilokusi	Tuan Rumah : oh yo, ado apo datang kemari ? Tamu : ini ndak ado yang mau sampaikan, gini loh akak ingin mengundang kau menyunatkan anak akak.	Tuan Rumah : oh iya ada apa tiba-tiba datang kemari ? Tamu : ini ada yang mau di sampaikan, gini loh kakak ingin mengundang kau menyunatkan anak kakak.	Tuturan ini menyampaikan tujuan untuk mengundang datang keacara khitanan.	Maksim pemufakatan
		Anak yang no berapa yang ndak disunat ?	Anak yang no berapa yang mau disunat?	Tuturan ini menanyakan anak yang no berapa yang akan disunat.	Maksim pemufakatan
		Ini ha anak ku yang nomor tigo.	ini anak aku yang nomor tiga.	Memberitahukan siapa yang akan disunat.	Maksim pemufakatan
		Acaranyo dimano ?	Acaranya dimana ?	Tuturan ini di sampaikan untuk menanyakan tempat acara yang akan diselenggarakan.	Maksim pemufakatan

		Di tempat neneknyo, itulah abah nyo manyuruh di sana.	Di tempat neneknya , itulah bapaknya menyuruh di sana.	Tuturan ini di sampaikan kepada si petutur dengan maksud memberitahukan lokasi atautempat acara berlangsung.	Maksim Pemufakatan
		Eloklah di rumah akak sajo. Sodapan di pandang mato	Sudah lebih baik dirumah kakak saja, sedap lagi dipandang mata.	Kalimat ini menyakinkan si petutur untuk mengadakan acara di tempat sendiri.	Maksim pemufakatan
		Memang botul yang kau bilang tu dah. Tapi abah nyo ha kesitu jugo katonyo. Tak bisa lah awak melawan.	Emang betul yang kau bilang itu, tapi bapaknya disitu juga katanya. Tidak bisalah saya melawan.	Kalimat ini menyakinkan lawan bicara untuk lebih memperjelas tuturannya.	Maksim Pemufakatan
		Kalok dirumah neneknyo itu, apolah kato orang sementara pulak akak punya rumah sendiri.	Kaladirumah neneknya apa kata orang, sementara kakak punya rumah sendiri.	Kalimat ini lebih menyakinkan untuk melenggarakan acara dirumah sendiri.	Maksim Pemufakatan

		Udah pendek cerito datanglah kau nanti yo, tanggal ompat bolas ini bulan duo.	Sudah pendek cerito datanglah kau nanti yo, tanggal ompat bolas ini bulan duo.	Tuturan ini merintah agar datang keacara khitanan anaknya.	Maksim pemufakatan
		Iyo, menyunatkan sajo ?tak samo besanding.	Iya, menyunatkan saja? Tidak sama besanding.	tuturan membuat kepastian bahwa hanya menyunatkan.	Maksim pemufakatan
		Yo. sekalian lah si kakaknyo ikut jugob asanding	Yo, sekalian lah si kakaknya ikut juga bersanding	Memberikan informasi bahwasannya tidak hanya menyunatkan saja.	Maksim Pemufakatan
		Ceritanyo orang rumah akak mano ?	Ceritanya orang rumah kakak mana ?	Kalimat ini menanyakan suaminya	Maksim Pemufakatan
		Orang rumah akak payah pogi pula dio mengapai padi.	Orang rumah kakak payah pergi pula dia mengapain padi.	Tuturan ini memberitahukan bahwa suaminya tidak bisa ikut mengundang.	Maksim Pemufakatan

		Loh udah panen ladang yo.	Lah sudah panen lading ya.	Tuturan ini menanyakan sudah panen padi.	Maksim Pemufakatan
		Teringat udah mengundang seluruh warga?	Teringat sudah mengundang seluruh warga?	Tuturan ini ingin membantu mengundang	Maksim Kedermawanan
		Belom, tah naik apolah kakak ini.	Belum, tidak tau mau naik apa kakak ini.	Tuturan ini keluhan mau mengundang tidak ada kendaraan.	Maksim Kedermawanan
		Kan ado kereto dirumah.	Kan ada kereta dirumah.	Tuturan ini merintah agar meminjam kereta kepada anaknya.	Maksim Pemufakatan
		Payah anak lajang dirumah nak mau memakainyo.	Payah anak lajang dirumah mau memakainya,	Tuturan ini menyatakan bahwasan tidak ada kendaraan.	Maksim Pemufakatan
		Sehat kalian semuokan?	Sehat semuokan ?	Tuturan ini menanyakan tentang kabar.	Maksim pemufakatan

		Kalok kabar kami yo sehat semuo. Cuma ini tadilah mau betulin rumah belum ado uang.	Kalau kabar kami ya sehat semua. Cuma ini tadi mau benarin rumah belum ada uangnya.	Tuturan ini memberitahukan bahwa tidak punya uang.	Maksim Pemufakatan
		Tengoklah ini perut kakak yang bongkak ini sakitan udah. Ondak diberobatkan tak ado bpjs. Waktu tu udah dibawak kerumah sakit baya kumat balek penyakit ini. Antahlah tak tau bacamano ketorusannyo.	Lihatlah ini perut kakak yang bongkak ini sakit lagi, mau diberobatkan tidak ada bpjs, waktu itu sudah dibawah kerumah sakit kumat lagi penyakit ini. Entahlah tidak tau cemana seterusnya.	Tuturan ini menginformasikan bahwa si penutur tidak memiliki uang untuk berobat.	Maksim Kesimpatisan
		Udah sabar sajo yo.	Sudah sabar saja kak.	Tuturan ini kasian terhadap si tamu.	Maksim Kesimpatisan
		Yo, malah ndak pesta lagi, pening kepala.	Ya, malah mau pesta lagi, pening kepala.	Tuturan ini mengeluh terhdap si tuan rumah.	Maksim Pemufakatan

		ngapain pening-pening, kalok ndak pesta ado dananyo.	Kenapa pening-pening, kalau mau pesta berate sudah punya dana.	Tuturan ini menanyakan tentang dana	Maksim Pemufakatan
		Yo, ado ondak kakak bilang samo kau.	Iya, ada yang mau kakak bilang sama kau.	Memberitahukan maksud dari kedatangannya.	Maksim pemufakatan
		Apo itu rupanyo ?	Apa itu rupanya?	Tuturan ini untuk menanyakan maksud kedatangannya.	Maksim Pemufakatan
		Ado duit kau ondak meminjam dulu kakak. Nanti salose pesta akak balekkan	Ada uang kau, mau pinjam dulu kakak, nanti selesai pesta kakak kembalikan.	Kalimat ini memberitahukan tujuan bertamu untuk meminjam uang kepada tuan rumah.	Maksim Pemufakatan
		Alahmak. Tak ado pulak, taulah kakak cemani keadaan ku ini.	Aduh, tidak ada pula, taulah kakak cemani keadaan aku ini.	Menyatakan ketidakmampuan memberi bantuan .	Maksim Pemufakatan
		Ba udahalalah kalok tak ado.	Bah sudahlah kalau tidak ada.	Tuturan ini menyatakan kekesalan	Maksim Pemufakatan

				seseorang yang tidak memberika pinjaman.	
		Jadi, bagitu sajo mengundangnya, tak ado lagi cerito. oh yo dapat orang mano ?	Jadi, begitu saja mengundangnya, tidak ada lagi cerita. Oh ya anak kakak dapat orang mano ?	Tuturan ini menanyakan minantu kakak itu.	Maksim Pemufakatan
		Dio orang suka ramenyo, orang jawa pula dio.	Dia orang suka ramenya, orang jawa pula dia.	Tuturan ini menginformasikan bahwa minantunya suku jawa.	Maksim Pemufakatan
		Oh, eloklah itu, elok tutur sapanyo, kalok biso bawa dirinyo dio baik disini.	Oh, baguslah itu, bagus bawa diri dia disini saja.	Tutura ini memberikan saran yang baik	Maksim Pemufakatan
3	Perlokusi	Yo, udah yo kakak ondak pulang, tolong yo kau sampaikan anak, lakik, dan mertua kau yo.	Ya, sudah ya kakak mau pulang, tolong ya kau sampaikan anak, suami, dan mertua kau ya.	Kalimat menyuruh agar pesannya disampaikan	Maksim Pemufakatan
		Yo, nanti tak sampaikan pesan	Ya, nanti ku sampaikan pesan	Tuturan ini akan menyampaikan	Maksim Pemufakatan

		akak.	kakak.	pesan dari tamu	
		Gitu sajo yo pulang kakak yo.	Gitu saja pulang kakak ya.	Tuturan ini pamit pulang.	Maksim Pemufakatan
		Minta izin lah aku yo kak, tak minum teh jadinya.	Minta isin lah aku ya kak, tidak minum teh jadinya.	Tuturan ini meminta maaf.	Maksim Pemufakatan
		Yo, tak apolah.	Ya, tidak apalah	Tuturan ini bersenang hati saling memaafkan.	Maksim Pemufakatan.
		Tamu : asalamualaikum Tuan Rumah : walaikumsalam	Tamu : asalamualaikum Tuan Rumah Walaikumsallam	Tuturan ini mengucapkan salam saat tamu pulang.	Maksim Pemufakatan

B. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian bahwa terdapat kaitan yang sangat erat dalam Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir. Hal ini disebabkan adanya makna Lokusi, Ilokusi, perlokusi yang terdapat dalam percakapan masyarakat pesisir saat bertamu. Didalam percakapan masyarakat pesisir terdapat tinjauan Pragmatik.

C. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sensiri

yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moral maupun material yang peneliti hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga skripsi, saat meneliti mencari narasumber dan buku-buku mengenai pragmatik. Walaupun keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan masyarakat pesisir saat bertamu terdapat tiga tindak tutur yaitu Lokusi, Ilokusi, Perlokusi sebagai berikut :

1. Lokusi : Adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Pada percakapan di dalam penelitian masyarakat pesisir terdapat 15 tindak tutur Lokusi.
2. Ilokusi : Adalah tindak tutur yang menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Pada percakapan di dalam penelitian masyarakat pesisir terdapat 31 tindak tutur Ilokusi
3. Perlokusi : Adalah efek dampak yang menimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan. Pada percakapan di dalam penelitian masyarakat pesisir terdapat 6 tindak tutur Perlokusi.
4. Prinsip kesantunan merupakan prinsip percakapan yang memiliki kedudukan yang sama dengan prinsip percakapan lain. Pada percakapan di penelitian masyarakat pesisir ada 6 maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian.

5.2 Saran

Dari berbagai ragam dan jenis tindak tutur sebagai hasil karya masyarakat pesisir telah dirumuskan berbagai makna dan fungsi yang telah dibudayakan untuk dipahami dan dipedomani sebagai sebuah sarana untuk mempererat kekerabatan dalam tatanan masyarakat sosial yang beradab dan bermartabat.

Berdasarkan hasil data dan simpulan yang telah penulis kemukakan diatas, pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada ahli budayawan seiring dengan masih jarangny penelitian mengenai penuturan bahasa, maka penelitian ini perlu mendapatkan perhatian lebih dalam lagi agar penggunaan dalam Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan.
2. Kepada prodi sastra Indonesia, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai tindak tutur bertamu dalam upaya memperkaya khasanah linguistik.
3. Pengenalan akan tindak tutur bertamu yang di sampaikan pada generasi muda agar mampu mengenai budaya sendiri sehingga tidak kabar seiring perkembangan zaman.

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat dipergunakan kemudian hari, dalam upaya melestarikan masyarakat pesisir saat bertamu. Demikian skripsi ini diselesaikan. Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- KKBI online (<http://masalah sosial masyarakat pesisir.blogspot.com/2009/pengertian masyarakat pesisir.html>) 12 juni 2011.
- Lismayana, Nurlaksana Eko Rusminto, dan Siti Samhati. 2015. Implikatur Percakapan Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/download/9303/6052>.
- Leech, Geoffrey. 2015. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta : UI PRESS
- Rahardi, R. Kunjana 2012. *Pragmatik Kesantunan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif DAN R & D*. Bandung: Alfabeta .
- Siswanto, Wahyudi. 2011. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : PT Grasindo.
- Semi, Atar, 1985. *Kritik Sastra*. Angkasa Bandung.
- Tarigan, Guntur, Henry. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Purba, Antilah. 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Usu Press Medan.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. USA: Oxford University Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Peneliti

Nama : Elisa AnggrianiNasution
Tempat / Tanggal Lahir : PondokCemara, 24 juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : DesaMelati II KecamatanPerbaungan
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : AlmZulkharnainNasution
Ibu : Supiatik
Alamat : DesaMelati II KecamatanPerbaungan

Pendidikan Formal

1. SDN 101941 Pasar XI tamat tahun2008
2. SMPAL-WASLIYAH PERBAUNGAN tamat tahun 2011
3. YAYASAN SMA TELADAN BINJAI tamat tahun 2014
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018

Medan, Maret 2018

Elisa AnggrianiNasution



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Elisa Anggriani Nasution
NPM : 1402040053
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 135 SKS

IPK = 3,33

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Perilaku Berbahasa Masyarakat Pesisir Desa Melati Kecamatan Perbaungan	
	Analisis Gaya Bahasa Hiperbola dan Pesan pada Lirik Lagu Hampa Karya Ari Lasso	
	Analisis Nilai Budaya dalam Novel <i>Salah Pilih</i> Karya Nur Sultan Iskandar dalam Tinjauan Sosiologi Sastra	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Oktober 2017
Hormat Pemohon,

Elisa Anggriani Nasution

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Elisa Anggriani Nasution
NPM : 1402040053
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Perilaku Berbahasa Masyarakat Pesisir Desa Melati II
Kecamatan Perbaungan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Oktober 2017
Hormat Pemohon,

Elisa Anggriani Nasution

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 006 /II.3/UMSU-02/F/2017
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Elisa Anggriani Nasution**
N P M : 1402040053
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Perilaku Berbahasa Masyarakat Pesisir Desa Melati II Kecamatan Perbaungan.**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **4 Nopember 2018**

Medan, 14 Shafar 1439 H
04 Nopember 2017 M

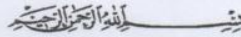


Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Lengkap : Elisa Anggriani Nasution
N.P.M : 1402040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
17 Oktober 2017	Perbaikan judul	f
26 Oktober 2017	Perbaikan BAB I	f
7 November 2017	Perbaikan BAB II	f
21 November 2017	Perbaikan BAB III	f
28 November 2017	ACC	f

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 28 November 2017

Dosen Pembimbing

(Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elisa Anggriani Nasution
NPM : 1402040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin
Kanan Kecamatan Pantai Cermin

sudah layak diseminarkan.

Medan, 28 November 2017
Pembimbing

(Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Elisa Anggriani Nasution
NPM : 1402040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai
Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin

Pada hari Sabtu, tanggal 16 Desember, tahun 2017 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 2 Desember 2017

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Elisa Anggriani Nasution
NPM : 1402040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 16, Bulan Desember, Tahun 2017.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Desember 2017

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Elisa Anggriani Nasution
NPM : 1402040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Desember 2017
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Elisa Anggriani Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

SURAT PERMOHONAN

Medan, 28 November 2017

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisa Anggriani Nasution
NPM : 1402040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin
Kanan Kecamatan Pantai Cermin

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Elisa Anggriani Nasution



Unggul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 666 /III.3/UMSU-02/F/2017 Medan, 10 Rab. Akhir 1439 H
Lamp : --- 29 Desember 2017 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada : **Yth, Bapak/ Ibu Kepala
Desa Pantai Cermin Kanan
Kecamatan Pantai Cermin
di-
Tempat**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Elisa Anggriani Nasution**
N P M : 1402040053
Program Studi : **Pend. Bahasa & Sastra Indonesia**
Judul Penelitian : **Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin.**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam
Dekan



** Pentinggal **



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN PANTAI CERMIN
DESA PANTAI CERMIN KANAN

Jln. H.T. Rizal Nurdin No.88 Pantai CerminKanan Kodepos 20987

P.Cermin Kanan, tgl.29 Januari 2018.

Nomor : 18.39.1/470/03 /2018,-
Lamp : ---
Perihal : Izin Penelitian.

Kepada Yth :
Bapak Dekan UMSU
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Di -

Tempat

Sehubungan dengan Surat Saudara, Nomor : 6661/II.3/UMSU-02/F/2017, tgl.29 Desember 2017 Perihal : Mohon Izin Penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, sepanjang mematuhi/mentaati peraturan yang berlaku dengan ini memberi izin Penelitian /Riset kepada Mahasiswa/i dibawah ini yaitu :

N a m a : ELISA ANGGRIANI NASUTION.
NPM : 1402040053
Program Studi : Pend.Bahasa & Sastra Indonesia.
Judul Penelitian : Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir
Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai
Cermin.

Demikian Izin Penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

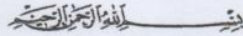
KEPALA DESA PANTAI CERMIN KANAN





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elisa Anggriani Nasution
NPM : 1402040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Bertamu Masyarakat Pesisir Desa Pantai Cermin
Kanan Kecamatan Pantai Cermin

sudah layak disidangkan.

Medan, 10 Maret 2018

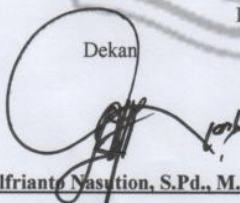
Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan *)
di
Medan

Medan, 10 Maret 2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELISA ANGGRIANI NASUTION
NPM : 1402040053
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Bukit Barisan Gg. Gunung Martimbang No. 27

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Surat keterangan bebas perpustakaan
7. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,

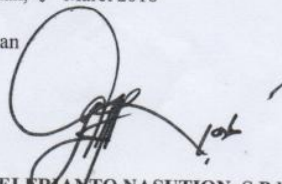


ELISA ANGGRIANI NASUTION

Medan, Maret 2018
Disetujui oleh:
A.n. Rektor
Wakil Rektor I

Medan, 10 Maret 2018

Dekan



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum

Dr. ELTRIANTO NASUTION, S.Pd., M.Pd

